

- Garam
- Fermentasi
- Beer Waste

SKRIPSI

PENINGKATAN KUALITAS BEKATUL DENGAN CARA FERMENTASI MENGGUNAKAN AMPAS BIR



KH 24/06

Alf

P

Oleh :

ROSIDA ALFIAH
SURABAYA – JAWA TIMUR



FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

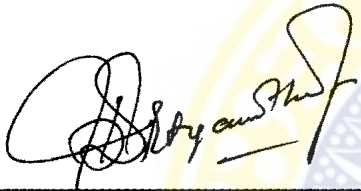
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**

Menyetujui
Panitia penguji,



Drh. M. Anam Al Arif, M.P.

Ketua



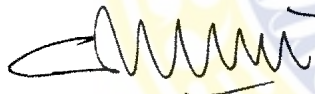
Drh. Setiawati Sigit, M.S.

Sekretaris



Drh. Widya Paramita L., M.P.

Anggota



Drh. Endang Suprihati, M.S.

Anggota

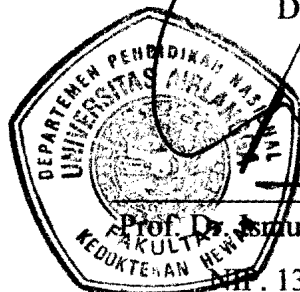


Drh. Romziah Sidik B., Ph.D.

Anggota

Surabaya, (20 Juli 2005)

Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan,



Prof. Dr. Asmudiono, M.S., Drh.

HP. 130 687 297

PENINGKATAN KUALITAS BEKATUL DENGAN CARA FERMENTASI MENGGUNAKAN AMPAS BIR

ROSIDA ALFIAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kualitas bekatul yang difermentasi menggunakan ampas bir.

Perlakuan fermentasi bekatul menggunakan ampas bir dibagi empat perlakuan yaitu perlakuan P0, P1, P2 dan P3 berdasarkan persentase ampas bir yang digunakan masing – masing adalah 0%, 10%, 20%, dan 30%. Setiap perlakuan diulang sebanyak empat ulangan. Selanjutnya 16 kantong fermentasi bekatul difermentasi selama 14 hari.

Peubah yang diamati adalah kadar bahan kering, protein kasar, serat kasar dan abu. Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap dengan empat ulangan. Data yang diperoleh dari analisis proksimat ditransformasi akar kemudian dilakukan uji F. Selanjutnya apabila terdapat perbedaan diantara perlakuan dilanjutkan dengan uji jarak Duncan dengan taraf 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar protein kasar, serat kasar, dan abu pada perlakuan fermentasi bekatul memiliki perbedaan yang sangat nyata ($p < 0,01$), sedangkan kadar bahan kering tidak terdapat perbedaan yang nyata ($p > 0,05$). Perlakuan protein kasar dan serat kasar yang terbaik terdapat pada perlakuan P1. Untuk kadar abu dan bahan kering terbaik terdapat pada perlakuan P2.